

**PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH GOBAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**SRI LESTARI
NIM. 10711000615**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433H/2012 M**

**PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH GOBAH KECAMATAN
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SRI LESTARI

NIM. 10711000615

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sri Lestari NIM.10711000615 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Rabiul Awal 1433 H
22 Februari 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Sri Lestari NIM. 10711000615 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Sya'ban 1433 H/25 Juni 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 05 Sya'ban 1433 H
25 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
M.Ag. Penguji I

Dr. H. Amri Darwis,
Penguji II

Drs. Alimuddin, M.Ag.

Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Sri Lestari (2012) : Pengaruh Lingkungan Eksternal Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Pendidikan yang pertama ditempuh anak adalah dari pendidikan keluarga, kemudian keluarga menitipkan anak tersebut ke sekolah, guna mendapatkan pendidikan yang lebih setelah pendidikan dalam keluarga. Dari pendidikan keluarga dan sekolah inilah yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Begitu juga halnya dengan pembinaan disiplin orang tua sebagai anggota masyarakat harus ikut serta dalam pembinaan disiplin anak didik. Karena anggota masyarakat sangat berfungsi sebagai pendidik yang masing-masing berpengaruh terhadap kepribadian dan perkembangan anak didik. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pembinaan disiplin harus membutuhkan kerja sama antara anggota masyarakat dengan pihak sekolah. Jika kerja sama itu berjalan dengan baik, maka tujuan yang diinginkan tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, angket. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara statistik dengan menggunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan analisis data diperoleh r_{hitung} atau r_{xy} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($0.273 < 0,412 > 0.354$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah. Dengan persentase pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 16.97 %, Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel lingkungan eksternal.

ABSTRACT

Sri Lestari (2012) : Influence of External Environment in Developing Discipline of Students in Junior School Muhammadiyah Gobah Tambang District Kampar Regency.

Education first adopted child is from a family education, and family entrusted the child to one, in order to get more education after education in the family. And family education of the school is to be applied in life. So it is with the discipline of coaching parents as members of the community should participate in the development of the discipline of the students. Because members of the community are to function as educators, each of which affect the personality development of students. Thus can not be denied that the coaching discipline should require cooperation between members of the community with the school. If it walks working properly, then the desired goal is achieved.

The purpose of this study was to determine whether there was an influence of external environment in developing discipline of students in junior school muhammadiyah gobah tambang district kampar regency. In collecting data, the writer uses observation, questionnaires. Once the data is collected, the data were statistically analyzed using product moment formula.

Based on data analysis r_{count} or r_{xy} (Pearson correlation) is greater than r table at the significance level of 5% and 1% ($0.273 < 0.412 < 0.354$). It can be concluded that there is a significant positive effect between the external environments in improving student discipline at Junior School Muhammadiyah Gobah. With the percentage of external environmental influences in improving student discipline in Junior School Muhammadiyah Gobah Tambang District Kampar Regency is 16.97%, while the rest is influenced by other variables in addition to the external environment variables.

المخلص

سري لستاري (2012): تأثير البيئة الخارجية في تطوير الانضباط من طلاب المدرسة الثانوية المحمدية غوبه منطقة تمبانج حي كمبار.

التعليم الأولي هو التربية الأسرية
الحصول على مزيد من التعليم التعليم
الأسرية ليتم تطبيقها في الحياة. هذا هو
التدريب من الآباء والأمهات ينبغي أن تشارك
يتم تحقيق الهدف المنشود.
صحيح، يتم تحقيق الهدف المنشود.
هذه الدراسة لتحديد ما إذا كان هناك أثر في تحسين
المدرسة الثانوية المحمدية غوبه
البيانات، و يستخدم الاستبيانات. ويتم جمع
البيانات، تحليلها إحصائياً البيانات الصيغة .
(ارتباط بيرسون) r_{xy} تحليل البيانات
يمكن 1 (0.273 < 0,412 > 0.354) 5
في تحسين البيئة الخارجية بين إيجابي كبير هناك تأثير
البيئية التأثيرات غوبه. المحمدية
المحمدية غوبه المدرسة الثانوية في تحسين الخارجية
المتغيرات بقية يتأثر ، في حين 16.97 تمبانج حي كمبار هو
البيئة الخارجية متغيرات

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PEGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ILUSTRASI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
B. Penelitian Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi Dasar dan Hipotesa	28
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data.....	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1.	Nama-nama kepala sekolah Mts Muhammadiyah	34
Tabel IV. 2.	Nama-nama tenaga pengajar di Mts Muhammadiyah Gobah ..	35
Tabel IV. 3.	Keadaan siswa di Mts Muhammadiyah Gobah	37
Tabel IV. 4.	Observasi Pertama	40
Tabel IV. 5.	Observasi Kedua	41
Tabel IV. 6.	Observasi Ketiga	42
Tabel IV. 7.	Observasi Keempat	43
Tabel IV. 8.	Rekapitulasi observasi tentang kedisiplinan siswa di madrasah tsanawiyah kecamatan tambang kabupaten kampar	44
Tabel IV. 9.	Masyarakat ikut mengawasi pelaksanaan kedisiplinan siswa	45
Tabel IV. 10.	Melatih anak agar membiasakan disiplin di sekolah	46
Tabel IV. 11.	Membantu sekolah memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa	47
Tabel IV. 12.	Orang tua ikut mengawasi kegiatan anak di sekolah	47
Tabel IV. 13.	Orang tua memperhatikan pekerjaan rumah anak	48
Tabel IV. 14.	Guru membiasakan diri tepat waktu dalam proses belajar mengajar	48
Tabel IV. 15.	Guru selalu berpenampilan rapi ketika berada di luar lingkungan sekolah	49
Tabel IV. 16.	Guru memberikan penjelasan pentingnya disiplin dan manfaat disiplin	50
Tabel IV. 17.	Guru menjadi contoh tauladan sebagai motivasi dan pendorong siswa agar disiplin	50
Tabel IV. 18.	Masyarakat mengawasi siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah	51
Tabel IV. 19.	Masyarakat ikut bekerjasama dalam menegur siswa keluar pada jam pelajaran	51
Tabel IV. 20.	Masyarakat ikut memperhatikan siswa yang tidak memakai pakaian seragam ke sekolah	52
Tabel IV. 21.	Masyarakat ikut mengawasi siswa yang membolos di sekolah	53
Tabel IV. 22.	Masyarakat ikut mengawasi siswa yang merusak fasilitas sekolah	53
Tabel IV. 23.	Siswa patuh terhadap peraturan yang berlaku	54
Tabel IV. 24.	Tepat waktu datang ke sekolah	54
Tabel IV. 25.	Mengerjakan pekerjaan rumah	55
Tabel IV. 26.	Membolos di sekolah	55
Tabel IV. 27.	Merokok di lokasi sekolah	56
Tabel IV. 28.	Berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah	56
Tabel IV. 29.	Siswa membawa hp ke sekolah	57
Tabel IV. 30.	Berpakaian rapi ke sekolah	57
Tabel IV. 31.	Siswa saling menghargai teman	58
Tabel IV. 32.	Tidak melanggar peraturan yang berlaku	58
Tabel IV. 33.	Merusak fasilitas sekolah	59
Tabel IV. 34.	Tidak teralambat datang ke sekolah	59
Tabel IV. 35.	Menyimak pelajaran dengan baik	60

Tabel IV. 36. Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung	60
Tabel IV. 37. Rekapitulasi Variabel (X) dan Variabel (Y).....	61
Tabel IV. 38. Rekapitulasi jawaban angket tentang pengaruh lingkungan eksternal.....	62
Tabel IV. 39. Rekapitulasi jawaban angket tentang kedisiplinan siswa	65
Tabel IV. 40. Data statistik	67
Tabel IV. 41. Lingkungan eksternal	68
Tabel IV. 42. Kedisiplinan.....	69
Tabel IV. 43. Anova tabel.....	71
Tabel IV. 44. Coefficients ^a	72
Tabel IV. 45. Corelation	72
Tabel IV. 46. model summary ^b	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan merupakan salah satu alat pendidikan yang bersifat preventif (pencegahan) sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Maksudnya adalah mencegah hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat kelancaran pendidikan.¹

Menegakkan suatu disiplin bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, karena didalamnya terkandung artian perilaku, sikap dan perbuatan manusia. Agar perilaku, sikap dan perbuatan tersebut terdorong untuk melakukan kegiatan, maka diperlukan adanya tuntutan-tuntutan yang mendasar dari dalam diri.

Akhir-akhir ini banyak perilaku negatif peserta didik yang telah melampaui batas kewajaran dan telah menjurus kepada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Oleh karena itu disiplin harus ditanamkan dihati anak didik sehingga mereka mempunyai alat control dirinya. Tanpa adanya penanaman disiplin pada anak kemungkinan kecil keberhasilan pendidikan tidak akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar dalam tingkah laku.

¹ Amir Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional II, 1998, h. 24

Mengenai disiplin ini, Piet A. Sahertina telah menulis suatu artikel dengan judul Tanggung Jawab Guru dalam Membina Disiplin Sebagai Aspek, Moral Sekolah (kuliah akta IV bagi instruktur BPL Pariwisata Nusa Dua Bali Dengan mengutip ucapan John Amos Cornenices yang mengatakan:

“Sebuah sekolah yang tidak berdisiplin seperti kincir tak berair”²

Sekolah dapat memberikan sanksi atau hukuman terhadap pelanggaran kedisiplinan yang bersifat manusiawi agar dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi, termotifasi dalam meningkatkan prestasi belajar serta dapat membantu menyentuh hati kemanusiaan anak didik yang akan mendorong kreatifitas dan semangat dalam mencapai tujuan pendidikan yang pada akhirnya siswa akan menemukan keberadaan dirinya sebagai manusia yang dapat dihargai oleh teman dan gurunya.

Dalam hal ini guru bertanggung jawab mengarahkan anak didik kepada yang baik serta menjadi contoh. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik, terutama dalam disiplin diri (*self discipline*) untuk itu guru harus melakukan tiga hal sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya.
2. Membantu peserta didik untuk meningkatkan standar prilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan peraturan untuk menegakkan disiplin.³

² Piet A. Sahertina, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, h. 125

³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 192

Dengan demikian, sikap disiplin dapat menentukan baik atau tidak baiknya siswa dalam mencapai kesuksesan studinya. Karena dengan disiplin yang tinggi, dan menyadari pentingnya disiplin anak akan dapat belajar lebih maju.

Kedisiplinan di sekolah tidak bisa dijalankan begitu saja. Sekolah juga membutuhkan bantuan dari masyarakat sebagai pendukung pelaksanaan kedisiplinan. Dalam hal ini Sanapiah Faisal mengatakan bahwa berlangsungnya proses pendidikan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh masyarakat.⁴

Selain dari faktor sekolah, guru, dan para siswa, ada juga faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan kedisiplinan di luar sekolah yaitu faktor dari luar (eksteren). Faktor eksteren ini adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa seperti pengaruh lingkungan masyarakat.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar diri siswa. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan individu. Karena didalam lingkungan anak didik saling berinteraksi antara mahluk yang satu dengan yang lainnya. Baik itu berinteraksi bersama lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak didik, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap

⁴ Sanapiah Faisal, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, h. 184

perkembangan anak didik ditentukan pada keadaan lingkungan anak itu sendiri, jika mereka tinggal di lingkungan yang baik maka baiklah prilakunya.

Namun sebaliknya jika mereka tinggal di lingkungan kurang baik maka kemungkinan besar tidak baik pula prilakunya. Oleh karena itu faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didik.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, para orang tua, guru, dan masyarakat hendaknya benar-benar bias memilih lingkungan yang terbaik bagi anak didik. Karena semakin cermat orang tua, guru, dan masyarakat mengawasi lingkungan bergaul anak didik maka anak bias mengontrol dan memilih mana yang terbaik dan yang buruk bagi kehidupan mereka. kemudian secara langsung anak didik akan terbiasa bersikap dan bertindak laku dengan kebiasaan yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu memilih lingkungan bergaul anak didik sangat penting.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah merupakan suatu lembaga pendidikan lanjutan yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat Gobah. Lembaga pendidikan ini berdiri dibawah naungan Muhammadiyah yang mana didirikan oleh masyarakat setempat. Seperti fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah ini mempunyai peraturan dalam mendisiplinkan siswa dan peraturan tersebut berlaku kepada seluruh siswa dan guru. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat yang merupakan bagian yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa yang baik. Karena dalam masyarakat siswa lebih banyak menemukan hal-hal yang baru baik dari

⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum Untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1999, h. 105-107

teman bergaul maupun masyarakat itu sendiri. Lingkungan masyarakat yang baik sangat menunjang kesuksesan anak didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun menurut hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa masih kurang masih kurangnya pelaksanaan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah
2. Masih ada siswa yang tidak berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah.
3. Masih ada siswa yang keluar pada jam pelajaran berlangsung.
4. Masih ada siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah.
5. Masih ada siswa yang membolos di sekolah
6. Masyarakat menegur siswa ketika keluar pada jam pelajaran.
7. Masyarakat menegur siswa ketika menemui siswa merokok di luar lingkungan sekolah.
8. Adanya pengawasan dari masyarakat yang berpropesi sebagai guru ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

Sehubungan dengan gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶
2. Lingkungan Eksternal adalah lingkungan yang berada di luar diri siswa, lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁷
3. Siswa adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁸
4. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti ketaatan dan kepatuhan. yaitu ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat mengambil gambaran yang tercakup dalam penelitian ini :

- a. Apakah ada faktor penghambat kedisiplinan siswa sehingga belum berjalan dengan baik?
- b. Apakah ada pengaruh lingkungan Eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- c. Apakah ada partisipasi yang dilakukan masyarakat jika melihat siswa melanggar Peraturan sekolah?

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2008, h. 225

⁷ Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986, h. 151

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001, h. 23

⁹ A. Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan Panduan Untuk Para Siswa*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, h. 100

2. Batasan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka untuk terfokusnya penelitian ini serta mengingat kemampuan penulis membatasi penelitian ini tentang :
“Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kec. Tambang Kab. Kampar”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan yang konstruktif kepada sekolah Madrasah Tsanawiyah Gobah Kec. Tambang Kab. Kampar, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan.
- b. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan berfikir peneliti dalam penulisan ilmiah ini.
- c. Untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN SUSKA Riau.
- d. Bagi masyarakat sebagai informasi bahwa partisipasi masyarakat terhadap sekolah sangat diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Lingkungan eksternal

a. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling di dalam proses pergaulan hidup.¹⁰ Lingkungan eksternal merupakan faktor yang berada diluar diri siswa. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan individu. Karna didalam lingkungan anak didik hidup berinteraksi, dan saling ketergantungan antara makhluk yang satu dan lain nya. Baik itu dalam lingkungan alami dan lingkungan sosial. Kedua nya ini sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik.

Secara garis besar lingkungan dibedakan menjadi:

- 1) Lingkungan non sosial yaitu lingkungan yang berupa alam misalnya keadaan tanah, musim, rumah tempat tinggal dan sebagainya.
- 2) Lingkungan Sosial yaitu lingkungan masyarakat dimana dalam masyarakat ada interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Keadaan masyarakat akan memberi pengaruh terhadap perkembangan individu.

Lingkungan sosial ini di bedakan menjadi:

- a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan social dimana terdapat hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lainnya. Oleh karena itu diantara anggota masyarakat sudah ada hubungan yang erat.

¹⁰ Gatot Sumartono, *Hukum Lingkungan Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996, h. 12

- b) Lingkungan sosial skunder, yaitu hubungan anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya tidak erat. Anggota yang satu dan yang lainnya tidak saling kenal dan acuh.¹¹

b. Hubungan lingkungan dengan Individu

Hubungan individu dengan lingkungan ternyata tidak berjalan sebelah saja melainkan ada hubungan timbal balik, bukan lingkungan yang mempengaruhi individu, individu juga bisa mempengaruhi lingkungan. Adapun sikap individu terhadap lingkungannya diantaranya:

- 1) Individu menolak dan menentang lingkungan.
Keadaan individu menolak lingkungan ini karena lingkungan tidak sesuai dengan yang ada didalam diri individu. Dalam kehidupan masyarakat, terdapat sebagian orang yang tidak cocok dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, orang dapat mengubah norma itu kepada norma yang baik jadi individu secara aktif memberikan pengaruh terhadap lingkungan.
- 2) Individu menerima lingkungan
Keadaan individu menerima lingkungan ini terjadi apabila yang ada dalam diri individu sesuai dan sejalan, dengan demikian individu dapat menerima lingkungan.
- 3) Individu bersikap netral.
Keadaan netral ini dimana individu tidak menolak dan tidak juga menerima lingkungan.¹²

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu, terutama lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam sistem pendidikan. Jika lingkungan itu baik maka berdampak baik pula perkembangan individu, Akan tetapi jika lingkungan masyarakat itu tidak baik, maka rusak lah perkembangan individu tersebut.

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 201

¹² Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 177-178

Sebagai anggota masyarakat, Anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk ada norma-norma sosial, susila dan hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga disekolah ketika anak didik berada dalam lingkungan sekolah mereka berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib disekolah harus ditaati, lahirnya peraturan sekolah itu bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku yang dapat menunjang keberhasilan belajar disekolah maupun diluar sekolah.

c. Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada di luar diri siswa. diantara faktor lingkungan eksternal adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana anak diasuh dan dibesarkan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama anak, karena dalam lingkungan keluarga ini anak mendapat pendidikan dan bimbingan.. Keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan anak didik. Kebiasaan yang dilakukan anak di sekolah merupakan cerminan dari kebiasaan yang mereka lakukan di rumah, sikap hidup, dan cara berfikir anak sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan anak. Begitu juga dengan sikap disiplin yang ditanamkan di rumah. Sebagai anggota keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam membina diri anak, Atta Mahmud Hannah menyatakan:

“Keluarga adalah salah satu factor yang penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku anak”.¹³

Dari kutipan di atas jelaslah betapa pentingnya peranan orang tua dalam membentuk disiplin anak. Disiplin siswa disekolah dapat dipengaruhi oleh disiplin siswa di dalam keluarga. Oleh karna itu latihan disiplin yang baik dilakukan dirumah akan memberikan dampak yang positif dalam menjalankan disiplin disekolah ketika anak mengalami proses pendidikan.

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah:

- a) Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- b) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenal nilai-nilai kehidupan kepada anak.
- c) Orang tua dan anggota keluarga lainnya “*significant people*” bagi perkembangan anak.
- d) Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan bagi anak baik dasar insane, yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologi.
- e) Anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Schreens menilai bahwa keterlibatan orang tua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. orang tua peserta didik dapat dianggap sebagai perwakilan para pemakai jasa pendidikan yang dapat mempengaruhi sekolah menjadi efektif. peranan tradisional keterlibatan orang tua juga tidak boleh dilupakan, seperti kerja sama dengan sekolah dalam pemberian bimbingan belajar dan menumbunhkan kedisiplinan kepada anak mereka.¹⁴

¹³Atta Mahmud Hannah, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987, h. 251

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 76

Siswa yang memiliki orang tua yang penuh kasih sayang dalam mengarahkan dan mendidik anak berdisiplin cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan B. Simanjuntak:

“Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dijumpai oleh siswa dalam kehidupannya, yang menjadi pedoman bagi kehidupan selanjutnya di tempat itulah ia pertama –tama akan mendapat kesempatan dan menghayati pertemuan dengan sesama manusia, memperoleh perlindungan, Keluarga dalam arti orang tua yang paling dekat dengan anaknya”¹⁵

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peranan orang tua sangat diperlukan bagi siswa, karena tanpa peranan orang tua siswa tidak akan bisa memilih mana yang terbaik untuk mereka, karena pentingnya peranan orang tua tersebut, Maka orang tua dan para guru dalam rangka membantu sekolah mendisiplinkan siswa yang baik, perlu mengadakan kerja sama. Ngalim Purwanto mengemukakan hubungan kerja sama yang dapat dilakukan orang tua dan guru antara lain:

- a) Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan orang tua murid pada hari pertemuan murid, maksudnya dalam pertemuan itu kepala sekolah dan guru-guru dapat merencanakan apa-apa yang pernah dibicarakan, umpamanya pembicaraan tentang kerjasama dalam mendidik siswa agar tidak terjadi salah paham, mengadakan sekedar ceramah-ceramah tentang cara-cara mendidik siswa yang masuk sekolah.
- b) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Maksudnya surat menyurat itu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak. Seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua siswanya perlu lebih giat, sering membolos.

¹⁵ Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 56

- c) Urus yang salah dengan segera, bijaksana dan tegas. Pelanggaran harus dihukum, perbuatan yang salah harus diperbaiki, Kejahatan yang terkandung di dalam hati seorang siswa harus dihadapi dan dikalahkan oleh orang tua atau guru-guru.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak setelah keluarga. Tidak semua tugas mendidik bisa dilakukan di lingkungan keluarga. ketika berada di sekolah anak berteman dengan anak-anak lain. Pengaruh dari teman di sekolah sangat kuat. Jika anak berteman dengan anak yang suka melanggar peraturan secara otomatis anak akan mengikuti teman-tema yang suka melanggar peraturan.

Di sekolah sebenarnya tugas dan peran guru bukan sebagai pemegang kekuasaan, memerintah, melarang dan menghukum siswa semata, tetapi sebagai pembimbing siswa artinya guru siap memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani siswa dalam pertumbuhannya. Secara lebih jelas tugas guru diungkapkan dalam pengantar didaktik metodik kurikulum proses belajar mengajar yaitu:

“Guru dalam tugas mengajar dan mendidik siswa atau berupa bimbingan, member petunjuk teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai-nilai kesusilaan, kebenaran, kejujuran, sikap dan sifat yang baik dan terpuji”¹⁶

¹⁶Tim Ditaktif, Metodik Kurikulum, *Pengantar diduktif Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Rajawali, h. 13

Dari penjelasan di atas jelaslah tugas seorang guru selain mendidik dan membimbing guru juga menjadi tauladan dalam membentuk sikap anak. Selanjutnya, Sigelman dan Shaffer mengemukakan tentang kinerja guru yang efektif, yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah sebagai berikut:

- a) Menegakkan pencapaian akademik (keberhasilan belajar) dengan cara memberikan pekerjaan rumah, dan bekerja keras untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.
- b) Mengelola aktifitas kelas secara efektif dengan mengkreasikan tugas-tugas namun senantiasa dalam suasana yang menyenangkan, seperti memberikan instruksi tugas secara jelas, mendorong siswa mengerjakan tugas dan member reward kepada siswa yang hasil kerjanya bagus.
- c) Mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberikan hukuman secara fisik).
- d) Membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang bersama berusaha mencapai tujuan kurikulum.¹⁷

Agar sekolah yang mempunyai peraturan itu dapat berjalan dengan lancar maka pelaksanaan kedisiplinan siswa perlu diawasi karena biasanya selalu saja ada siswa yang melanggar kedisiplinan. Guru dalam mengawasi disiplin harus konsekuensi artinya dirinya sendiri harus berdisiplin juga. Adapun cara guru dalam mendidik siswa agar menjadi disiplin diantaranya:

- a) Meninsyafkan siswa-siswa akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk juga hal yang buruk harus dikenal siswa dengan cerita bacaan orisional.
- b) Mendorong siswa agar berbuat tertib dan baik, mengingatkan perbuatan yang tidak pantas.
- c) Membiasakan tertib pada hal-hal yang baik.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h.

- d) Jangan menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang.
- e) Hargai waktu seefektif mungkin.¹⁸

Disiplin siswa di sekolah dipengaruhi oleh didiplin siswa dalam keluarga, karena itu keluarga dan sekolah hendaknya bekerja sama dalam menanamkan disiplin pada diri siswa dan dapat di usahakan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Contoh atau tauladan, dimana guru harus memberikan contoh-contoh yang baik yaitu guru terlebih dahulu disiplin.
- b) Membiasakan, dalam hal ini guru membiasakan diri seperti berpenampilan rapih dan bersih selama berada di sekolah maupun luar sekolah.
- c) Memberikan motivasi dan dorongan, dalam hal ini guru harus memberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya disiplin itu sendiri.
- d) Menghukum (dalam rangka pendisiplinan) Dalam hal ini guru ataupun aparat yang terkait dengan lingkungan sekolah haruslah seragam antara siswa dan guru yang melanggar peraturan sekolah¹⁹.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang berada diluar rumah tangga dan merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat ini anak banyak menemukan berbagai macam pengalaman dan teman bergaul. Lingkungan masyarakat merupakan satu cakupan yang lebih luas yang akan memberikan corak lain terhadap individu. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan tempat tinggal anak yang didalamnya termasuk teman anak diluar sekolah.²⁰

¹⁸ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h. 56

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995, h. 127

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 130

Masyarakat sangat berperan dalam pendidikan, peranan itu saling berhubungan timbal-balik. Masyarakat membutuhkan sekolah dan sekolah membutuhkan masyarakat. Hubungan timbal balik masyarakat dan sekolah diantaranya :

- a) Masyarakat ikut mendirikan dan membiayai sekolah.
- b) Masyarakat ikut mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita masyarakat.
- c) Masyarakat ikut menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung sekolah, mesium, panggung kesenian.
- d) Masyarakat sebagai sumber pelajaran, di samping buku-buku pelajaran masyarakat juga memberi bahan pelajaran yang banyak, seperti aspek alam, industri.²¹

Penjelasan di atas menerangkan bahwa antara sekolah dan masyarakat harus memiliki hubungan kerja sama yang erat. Peranan masyarakat sangat dibutuhkan, agar proses pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang diharap pemerintah, sekolah maupun masyarakat. Adapun peranan itu diantaranya:

- a) Menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan.
- b) Ikut menyelenggarakan pendidikan
- c) Membantu pengadaan biaya, sarana dan prasarana.
- d) Membantu pengembangan propesi baik secara langsung maupun tidak langsung.²²

Peran serta masyarakat terhadap sekolah ini tertuang dalam UUD nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat”

²¹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1981, h. 117

²² Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, h. 58-59

d. Pentingnya Hubungan Sekolah dan Masyarakat :

Istilah masyarakat merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, Lembaga, Kelompok, atau organisasi yang berada diluar sekolah sebagai lembaga Pendidikan. Pentingnya hubungan sekolah dengan masyarakat itu diantaranya.

- a) Sekolah merupakan bagian yang integral dari masyarakat, masyarakat bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat.
- b) Sekolah merupakan bagian lembaga yang berfungsi untuk melayani masyarakat.
- c) Hak hidup dan kelangsungan sekolah tergantung pada masyarakat.
- d) Kemajuan masyarakat saling berkolerasi keduanya saling membutuhkan.
- e) Masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karna masyarakat.

Kemudian ditinjau dari kepentingan sekolah tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- c) Memperlancar proses belajar mengajar.
- d) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang tergabung dalam suatu sisitem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Dalam dictionary of *education* mengemukakan bahwa: *discipline (school)* adalah *the maintenance of condition conducive to the efficient achievement of the school's function*. Berdasarkan defenisi tersebut, disiplin sekolah dapat dirtikan sebagai

keadaan tertib, ketika guru, kepala sekolah, dan staff serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.²³

The liang Gie dalam Ali Imron mendefenisikan disiplin adalah sebagai suatu keadaan tertib, dimana orang - orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²⁴ Sedangkan batasan disiplin sebagai latihan untuk menendalikan diri karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

Good's dalam *dictionary of education* yang dikutip oleh Ali Imron mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahan menyakitkan.²⁵

Pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertip dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik disekolah, tanpa dad pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁶

²³E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 194

²⁴Ali Imron, *Menajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 172

²⁵*Ibid.*, h. 172

²⁶*Ibid.*, h. 173

Dari pengertian di atas tampak bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran dan mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin sekolah juga merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri (*Help for self help*) dalam memecahkan berbagai permasalahan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan proses yang menyenangkan.²⁷

Berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam penegakan disiplin siswa antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran dari diri siswa sendiri akan pentingnya kedisiplinan.
- 2) Faktor dari dalam diri siswa sendiri.
- 3) Faktor kebiasaan dari siswa.
- 4) Pengaruh dari orang lain (Lingkungan).
- 5) Sanksi yang diberikan kurang tegas.
- 6) Ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran.

Agar proses dalam mendisiplinkan siswa dapat tercapai dengan baik, para guru maupun siswanya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan pembiasaan, dalam hal ini anak dibiasakan untuk disiplin.
- 2) Dengan contoh tauladan, dimana guru harus memberikan contoh-contoh yang baik terhadap anak didiknya.
- 3) Dengan penyadaran,
- 4) Dengan pengawasan dan control baik pengawasan dari pihak sekolah maupun pihak lingkungan masyarakat.²⁸

²⁷ Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 192

²⁸ Amir Dein Indrakusuma, *Op. Cit.*, h. 24

Dengan langkah-langkah yang dilakukan diatas jelas bahwa kedisiplinan merupakan suatu kunci sukses dalam proses pendidikan. Agar kedisiplinan itu berjalan siswa harus menyadari pentingnya disiplin bagi diri sendiri.

Tulus Tu'u mengemukakan beberapa alasan mengenai pentingnya kedisiplinan pada siswa antara lain:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang selalu melanggar peraturan sekolah pada umumnya terhambat potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, disiplin memberikan lingkungan yang tenang dan tertib dalam proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika bekerja. kesadaran pentingnya norma-norma, aturan, keptuhan dan ketaatan merupakan persyaratan kesuksesan seseorang.²⁹

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa disiplin diperlukan dimana pun kita berada, baik dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karena dalam kehidupan kita disiplin merupakan suatu yang bisa membuat diri menjadi terbiasa teratur.

b. Pentingnya Disiplin Di Sekolah

Banyaknya perilaku negatif dan penyimpangan disekolah, menunjukkan pentingnya disiplin disekolah. Dalam hal ini guru lah yang bertanggung jawab mengarahkan anak didik kearah yang lebih baik,

²⁹ Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 37

Harus menjadi contoh, Sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri peserta didik.

Kedisiplinan akan tercipta apabila siswa dapat belajar dan menjalankan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Menurut Rusyan tata tertib sekolah merupakan aturan yang berlaku bagi setiap yang terlibat dalam proses pembelajaran tata tertib itu diantaranya:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah / lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu.
- 3) Tidak acuh terhadap peraturan yang berlaku, baik untuk tenaga pendidikan maupun bagi siswa.
- 4) Tidak suka berbohong.
- 5) Tingkah laku yang menyenangkan.
- 6) Rajin dalam belajar.
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas baik kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan didalam pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri.
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang telah di tetapkan.
- 10) Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar.
- 11) Jangan mengabaikan tugas yang diberikan guru.
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.³⁰

Keberadaan disiplin sangat dibutuhkan dalam rangka memelihara mutu pendidikan di kalangan masyarakat. Untuk itu anak didik diharuskan mematuhi peraturan dapat dilihat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa mengikuti pelajaran yang diterapkan oleh guru dengan baik.
- 2) Tidak pernah melanggar peraturan sekolah
- 3) Dapat menggunakan waktu sebaik mungkin
- 4) Mengumpulkan pekerjaan rumah (tugas yang diberikan guru) tepat waktu.

³⁰A.Tabrani Rusyan, *Op. Cit.*, h. 103

- 5) Datang ke sekolah tepat waktu.
- 6) Tidak pernah bolos dari sekolah
- 7) Menyimak pelajaran dengan baik³¹

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah sebagai mana yang diungkapkan oleh H. Hadari nawawi sebagai berikut:

- 1) Masuk sekolah para siswa harus berada disekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Waktu belajar, para siswa harus siap menerima pelajaran yang telah di tentukan.
 - 3) Waktu istirahat para siswa tidak di benarkan tinggal dalam kelas kecuali jika keadaan hujan.
 - 4) Waktu pulang siswa pulang setelah pelajaran selesai.
- Larangan pada siswa adalah:
- 1) Dilarang meninggalkan sekolah ketika jam pelajaran berlangsung.
 - 2) Dilarang membawa rokok.
 - 3) Berpakaian dan bersolek berlebihan.³²

c. Pembinaan Disiplin Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi contoh bagi masyarakat dalam membina disiplin namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, karna tidak sedikit pelanggaran yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Pelanggaran itu semua di karenakan kurangnya dan masih lemahnya pembinaan kedisiplinan.

Banyaknya tawuran, perkelahian dan pelanggaran moral yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengganggu aktifitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlu adanya peningkatan disiplin disekolah.

³¹Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, h. 151

³²Hadari Nawawi H, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia, 1989, h. 207

Agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran, baik yang dilakukan peserta didik, guru, maupun kepala sekolah.

Dalam membina disiplin di sekolah, Perlu dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis yang mana dalam menentukan peraturan disiplin perlu menjelaskan tujuan pembinaan disiplin tersebut untuk siapa, oleh siapa, Sedangkan guru sebagai *tut wuri handayani*. Dalam hal ini lebih lanjut Mulyasa mengutip pendapat Reisman dan Payne strategi umum membina disiplin sekolah sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*Self- Concept*) strategi ini menekankan bahwa konsep diri masing-masing merupakan factor penting dari setiap prilaku.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*) Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
 - a) Konsekuensi logis dan alami disini prilaku-prilaku yang salah terjadi karena peserta didik karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan untuk menunjukan secara tepat tujuan prilaku yang salah sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi prilaku yang salah, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dari prilaku yang salah.³³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan penelitian, di samping itu untuk menunjukan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti, dengan mengenal penelitian terdahulu sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang

³³E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 190-191

sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan.

1. Mahyudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2002 dengan judul **“Pembinaan Disiplin Siswa di SLTPN I Kampar”** yang mana penelitian ini dikategorikan kurang dalam pembinaan disiplin dengan persentase yang diperoleh sebesar 73,24%.
2. Budi Chandra Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2001 dengan judul **“Usaha-Usaha Guru Dalam Pembinaan Disiplin Siswa MTSN Simpang Tiga (Pekanbaru)”**. Yang mana penelitian ini dikategorikan kurang baik, dengan persentase 78,62%
3. Umi Kalsum Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2005 dengan judul **“Implementasi Peraturan Sekolah di MTS Bunguran Barat Kab. Natuna”**. Yang mana penelitian ini dikategorikan Cukup Baik dengan hasil 65,5%

Berdasarkan keterkaitan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Eksternal dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis agar tidak terjadi penyimpangan dan sekaligus memudahkan penelitian ini yang berkenaan dengan pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam

penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu satu variabel bebas/independent (X) dan satu variabel terikat/dependent (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah lingkungan eksternal yang termasuk di dalamnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. sedangkan variabel Y adalah kedisiplinan siswa.

Adapun indikator-indikator variabel lingkungan eksternal (X) dalam meningkatkan kedisiplinan sebagai berikut:

1. Orang tua ikut mengawasi dalam pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah.
2. Orang tua melatih anak agar membiasakan diri berdisiplin di sekolah.
3. Orang tua membantu sekolah memberikan teguran hukuman terhadap siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah
4. Orang tua ikut mengawasi kegiatan anak di sekolah.
5. Orang tua memperhatikan pekerjaan rumah anak yang diberikan guru di sekolah.
6. Guru membiasakan diri tepat waktu dalam proses belajar mengajar.
7. Guru selalu berpenampilan rapi dan bersih selama berada di sekolah dan luar sekolah.
8. Guru memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin agar siswa mengerti tujuan dan manfaat disiplin.
9. Guru menjadi contoh tauladan sebagai motivasi dan pendorong siswa agar menjadi disiplin.
10. Masyarakat ikut mengawasi siswa ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah.

11. Masyarakat ikut bekerja sama dengan sekolah dalam menegur siswa ketika keluar pada jam pelajaran.
12. Masyarakat ikut memeperhatikan siswa yang tidak memakai pakaian seragam ke sekolah.
13. Masyarakat ikut serta mengawasi siswa yang membolos di sekolah.
14. Masyarakat ikut mengawasi siswa yang merusak fasilitas sekolah.

Sedangkan variabel kedisiplinan (Y) adalah menjalankan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut:

1. Siswa patuh terhadap peraturan sekolah yang berlaku.
2. Siswa tepat waktu datang ke sekolah.
3. Siswa Mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Siswa tidak membolos di sekolah.
5. Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.
6. Siswa berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah
7. Siswa tidak membawa HP ke sekolah.
8. Siswa berpakaian rapi ke sekolah.
9. Saling menghargai sesama teman
10. Tidak melanggar peraturan yang berlaku.
11. Tidak merusak fasilitas sekolah.
12. Tidak pernah terlambat ke sekolah.
13. Menyimak pelajaran dengan baik.
14. Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesa

1. Asumsi dasar

Menurut Winarno Surahkmad sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.³⁴ Adapun yang menjadi dasar pemikiran penulis dalam penelitian ini yaitu Pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Hipotesis

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h. 55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah Kec. Tambang Kab. Kampar mulai dari bulan November sampai Desember pada tahun ajaran 2011/2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MTS dan masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Gobah Kec. Tambang Kab. Kmpar. Sementara yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTS Muhamadiyah Gobah Kec. Tambang Kab. Kampar.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang terdiri dari kelas VII, VIII, IX yang berjumlah 111 orang yang terdiri dari 34 siswa dari kelas VII, 32 siswa dari kelas VIII, dan 45 siswa dari kelas IX. Karena jumlah populasi siswa terlalu banyak maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 % dari jumlah siswa. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $50 \% \times 111 = 55,5$ dibulatkan menjadi 55 orang, karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari tiga golongan, maka

pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*.³⁵ Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Strata sampel penelitian ini ditentukan dengan tingkat kelas. Dengan demikian sampel untuk setiap kelas harus proporsional sesuai dengan populasi berdasarkan perhitungan dengan cara berikut:

1. Kelas VII = $34/111 \times 55 = 16,84$
2. Kelas VIII = $32/111 \times 55 = 15,86$
3. Kelas IX = $45/111 \times 55 = 22,29$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 siswa yang diambil dari 17 siswa dari kelas VII, 16 siswa dari kelas VIII, dan 22 siswa dari kelas IX.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian, maka penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala.

2. Angket

Penulis menyusun sejumlah pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dan masyarakat mengenai pengaruh lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

³⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005, h. 87

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif digambarkan dengan kata-kata, dan kuantitatif diwujudkan dengan angka-angka kemudian diproses dalam bentuk persentase dan di transformasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini lingkungan masyarakat sekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah diklasifikasikan ke dalam 5 kategori yang ditentukan oleh skor persentase akhir, dengan klasifikasi persentase sebagai berikut:

Jika antara 81- 100% maka dikategorikan Sangat Baik

Jika antara 61- 80% maka dikategorikan Baik

Jika antara 41- 60% maka dikategorikan Cukup Baik

Jika antara 21- 40% maka dikategorikan tidak baik

Jika antara 0 - 20% maka dikategorikan sangat tidak baik³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*statistical program society science*) dengan langkah-langkah pertama uji normalitas data, selanjutnya uji linier data dan di korelasikan dengan rumus Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

³⁶*Ibid.*, h. 87

r = Angka indeks korelasi *Product Moment*

N = *Number of cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y³⁷

³⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009, h. 206

BAB IV

PEYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTs Muhammadiyah

Berdirinya MTs Muhammadiyah Gobah ini awalnya karena di lingkungan belum ada sekolah lanjutan bagi anak-anak setelah tamat dari sekolah dasar. Kemudian masyarakat menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Tanpa pendidikan apapun yang akan dicapai tidak akan berhasil dengan sendirinya. Berkat kesadaran masyarakat ini, maka warga sekitar bersepakat untuk mendirikan sebuah sekolah lanjutan.

Pada akhirnya para wali desa dan sejumlah masyarakat mengadakan musyawarah mengenai pendirian sekolah tersebut, setelah hasil musyawarah diperoleh maka dikumpulkan dana dari warga, pada waktu itu terkumpul dana untuk membangun ruang kelas 3 buah dan fasilitas sekolah belum terlalu memadai.

MTs Muhammadiyah merupakan sekolah lanjutan yang sudah lama berdiri. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang statusnya diakui oleh pemerintah. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Muhammadiyah yang terletak di desa Gobah Kabupaten Kampar dengan luas tanah 2.790 m².

MTs ini berdiri pada tanggal 5 Januari 1935, atas dasar kesepakatan penduduk yang menyadari bahwa pendidikan itu penting bagi masa yang akan datang. Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah ini telah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah diantaranya:

TABEL IV.1
NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH MTS MUHAMMADIYAH

No	Nama	Tahun
1	G.E Sultan	1935 – 1962
2	Darwis Ma' ap	1962 – 1986
3	Drs. M. Ali Yusuf	1986 – 1999
4	Dahar, S, A.Md	1999 – 2008
5	Jufri S.Ag	2008 – 2010
6	Dra. Yuliyarnis	2010 – sekarang

Sumber Data: (MTs Muhammadiyah Gobah Kampar)

2. Visi

Terdepan dan menjadi teladan berpijak kepada iman dan takwa

3. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal efektif dan efisien.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran.
- c. Menumbuh dan mengembangkan semangat prestasi belajar siswa.
- d. Menumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa agar berdisiplin.

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Gobah

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan figur yang memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk anak didik menjadi sumber daya manusia yang akan menjadi penerus kelangsungan bangsa dan Negara. Guru adalah unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Karena keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu guru haruslah diperhatikan berikanlah sesuatu yang dibutuhkan guru yang dapat mendukung proses pembelajaran.

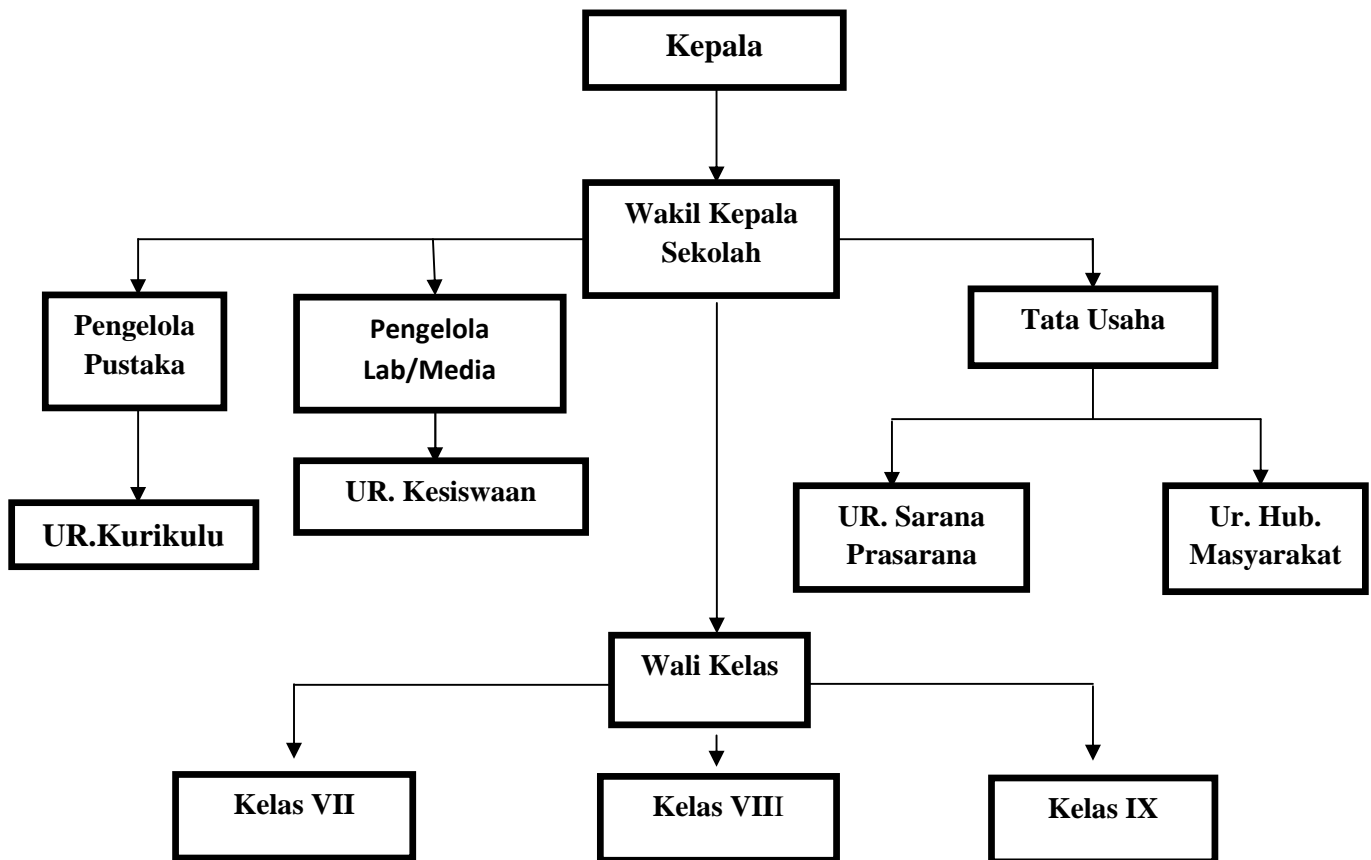
Adapun guru-guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Gobah berjumlah 20 orang dari 20 orang guru tersebut hanya 3 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sedangkan yang lainnya berstatus honor. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat didalam tabel berikut:

TABEL IV.2
NAMA-NAMA TENAGA PENGAJAR DI MTS MUHAMMADIYAH
GOBAH

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian	Bidang Study	Pendidikan Terakhir
1	Dra.Yuliyarnis	Kepsek	PNS	QH, MTK	S1/PAI
2	Mursalim, S.Ag	Wakil Kepsek	PNS	KMD, PJK	S1/PAI
3	Drs. Syahrudin	Waka Humas	Konprov	SKI, Fiqih	S1/ Dakwah
4	Misro, S.Pd.i	Guru	Komite	QH,A.A,Fiqih	S1/PAI
5	Khiyarni, S.Pd	Bendahara	Komite	B.Indonesia, Armel	S1/B.Indonesia
6	Jupri, S.Ag	Guru	Komite	QH, KMD	S1/PAI
7	Husnaini Zein	Waka Kesiswaan	Komite	B. Arab, KMD, Armel	MAN
8	Mulyani, S.Pd	Waka Kurikulum	Komite	Biologi, Tik	S1/Biologi
9	Nurfitriani, A.Md	Guru	Komite	IPS	D3/Akuntansi
10	Meri Sulaiman	Guru	Komite	B.Ingggris	MAN
11	Delfi Susanti, S.Pd	Guru	Honmad	B.Indo, IPS	S1/B.Indonesia
12	Srimahyuni, S.Pd	Guru	Honmad	Matematika	S1/Matematika
13	AsdiHeri Cahyadi	Guru	Honmad	B. Inggris	MAN
14	Trisnawati	KA, Tata Usaha	Honmad	Tik	MAN
15	Zarkasi, A.Ma.Pd	Guru	Honmad	Fisika	DII/IPA
16	Sholihin,S.Pdi	KA. Pustaka	PNS	A.Ahklak	S1/PAI
17	Nasrun, S.Ag	Guru	Honmad	Fiqih, Armel	S1/PAI
18	Mustafakamal, SA.g	Guru	Honmad	A.Ahklak	S1/PAI
19	Nasril, S.Sos	Guru	Honmad	PPKN	S1/Sosiologi
20	Edwar	Guru	Honmad	SB	SLTA

Sumber data : (MTs Muhammadiyah Gobah Kampar)

STRUKTUR SEKOLAH



Gambar.1 Struktur Sekolah MTs Muhammadiyah Gobah Kampar

Siswa merupakan salah satu komponen penting. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Siswa orang yang perlu dibimbing dan dididik agar mampu mencapai kedewasaan. Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Gobah dapat dilihat dari Tabel berikut :

TABEL IV.3
KEADAAN SISWADI MTS MUHAMMADIYAH GOBAH

No	Kelas	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas VII	16	18	34
2.	Kelas VIII	18	14	32
3.	Kelas IX	29	16	45
	Jumlah	63	48	111

Sumber data: (MTs Muhammadiyah Gobah Kampar)

6. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk itu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan tersebut untuk lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Gobah adalah sebagai berikut:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kantor
- c. Ruang majelis guru
- d. Ruang kepala sekolah
- e. Lab. Komputer
- f. KM/WC Guru dan murid

Prasarana di MTs Muhammadiyah terdiri dari perlengkapan :

- a. Bangku dan meja belajar
- b. Kursi Tamu
- c. Almari/ Papan tulis
- d. Jam dinding
- e. Rak buku/ Perpustakaan

f. Televisi

7. Kurikulum

Kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan memegang peranan penting, karena proses pendidikan mengacu pada kurikulum yang di pakai. Kurikulum yang sangat penting karena ia sebagai acuan bagi para guru untuk bagi manna meyampaikan materi pelajaran yang telah diamanahkan kepadanya agar tujuan sekolah dan pendidikan bisa terealisasikan. Sehubungan dengan hal di atas kurikulum yang di pakai oleh MTS Muhammadiyah Gobah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan materi pelajaran sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----------|
| a. A.Ahklak | c. Fiqih |
| b. Qur'an Hadist | d. B.Arab |

Pendidikan Umum, Terdiri dari Mata Pelajaran:

- | | |
|---------------------|----------------|
| a. Bahasa Indonesia | f. PPKN |
| b. Bahasa Inggris | g. KTK |
| c. Matematika | h. Penjaskes |
| d. IPA8. | i. TIK |
| e. IPS | j .Arab Melayu |

Program Ekstrakurikuler

- a. Olahraga
- b. Drum Band
- c. Wirid di Masjid

Program Pembiasaan

- a. Apel Bendera setiap Pagi Senin

b. Muhadarah

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan eksternal dan meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang masalah yang penulis bahas. Data yang disajikan adalah data yang diolah melalui angket dan observasi. Adapun jumlah siswa yang akan menjadi responden adalah 55 siswa. Sedangkan variabel yang diteliti terbagi kedalam dua variabel yaitu: variabel bebas dengan simbol V_x , yaitu lingkungan eksternal dan variabel terikat dengan simbol V_y , yaitu meningkatkan kedisiplin siswa

1. Penyajian Data Observasi Kedisiplinan Siswa.

Penulis melakukan Observasi selama satu bulan terhitung dari tanggal 7 November sampai dengan 2 Desember 2011. Observasi dilakukan dalam 4 kali observasi. Dalam observasi yang dilakukan menggunakan daftar cek (*chek list*) dengan pedoman skor terdiri dari lima pilihan yaitu: tidak pernah (skor 1), jarang (skor 2), kadang-kadang (skor 3), sering (skor 4), dan sangat sering (skor 5). Adapun hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

TABEL IV.4

HASIL OBSERVASI I

Hari/Tanggal : Senin /7 Desember 2011

Kelas: VII

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif Observasi				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu..					
2	Siswa tidak membolos di sekolah					
3	Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.					
4	Siswa berpakaian seragam ke sekolah					
5	Siswa tidak membawa HP ke sekolah					
6	Siswa berpakaian rapi ke sekolah.					
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					
8	Menyimak pelajaran dengan baik					
9	Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung					
10	Tidak merusak fasilitas sekolah					
11	Saling menghargai sesama teman					
12	Tidak pernah terlambat untuk mengikuti pelajaran di sekolah					
	Jumlah	47				

Observasi ini dilakukan pada hari Senin, 7 Desember 2011, pada pukul 08.00-09.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 47. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari ($5 \times 12 = 60$). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{60} \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah dikategorikan baik, dengan

angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 78%.

TABEL IV.5
HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal :Senin/14 Desember 2011

Kelas: VIII

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif Observasi				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu..					
2	Siswa tidak membolos di sekolah					
3	Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.					
4	Siswa berpakaian seragam ke sekolah					
5	Siswa tidak membawa HP ke sekolah					
6	Siswa berpakaian rapi ke sekolah.					
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					
8	Menyimak pelajaran dengan baik					
9	Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung					
10	Tidak merusak fasilitas sekolah					
11	Saling menghargai sesama teman					
12	Tidak pernah terlambat untuk mengikuti pelajaran di sekolah					
	Jumlah	44				

Observasi ini dilakukan pada hari Senin/14 Desember 2011, pada pukul 08.00-09.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 44. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5 x 12 = 60). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{60} \times 100\% = 73\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 73%.

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI III

Hari/Tanggal :Senin/21 Desember 2011

Kelas: IX (a)

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif Observasi				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu..					
2	Siswa tidak membolos di sekolah					
3	Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.					
4	Siswa berpakaian seragam ke sekolah					
5	Siswa tidak membawa HP ke sekolah					
6	Siswa berpakaian rapi ke sekolah.					
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					
8	Menyimak pelajaran dengan baik					
9	Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung					
10	Tidak merusak fasilitas sekolah					
11	Saling menghargai sesama teman					
12	Tidak pernah terlambat untuk mengikuti pelajaran di sekolah					
	Jumlah	47				

Observasi ini dilakukan pada hari Senin/21 Desember 2011, pada pukul 08.00-09.45 WIB.Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 47. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5 x 12 = 60).Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{47}{60} \times 100\% = 78\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 78%.

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI IV

Hari/Tanggal :Senin/28 Desember 2011

Kelas : IX (b)

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Alternatif Observasi				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu..					
2	Siswa tidak membolos di sekolah					
3	Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.					
4	Siswa berpakaian seragam ke sekolah					
5	Siswa tidak membawa HP ke sekolah					
6	Siswa berpakaian rapi ke sekolah.					
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru					
8	Menyimak pelajaran dengan baik					
9	Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung					
10	Tidak merusak fasilitas sekolah					
11	Saling menghargai sesama teman					
12	Tidak pernah terlambat untuk mengikuti pelajaran di sekolah					
	Jumlah				46	

Observasi ini dilakukan pada hari Senin/28 Desember 2011, pada pukul 08.00-09.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 46. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5 x 12 = 60). Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{46}{60} \times 100\% = 76\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 76%.

Berdasarkan 4 kali observasi di atas dapat direkapitulasi secara keseluruhan sebagai berikut:

TABEL IV. 8
REKAPITULAS HASIL OBSERVASI KEDISPLINAN SISWA

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Obersvasi				Total skor
		1	2	3	4	
1	Siswa datang ke sekolah tepat waktu..	4	4	4	3	15
2	Siswa tidak membolos di sekolah	5	4	4	4	19
3	Siswa tidak merokok di lokasi sekolah.	4	4	4	4	16
4	Siswa berpakaian seragam ke sekolah	5	4	4	4	19
5	Siswa tidak membawa HP ke sekolah	3	3	4	3	13
6	Siswa berpakaian rapi ke sekolah.	4	4	4	4	16
7	Siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru	4	3	3	4	14
8	Menyimak pelajaran dengan baik	4	4	4	4	16
9	Siswa tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung	4	3	4	4	15
10	Tidak merusak fasilitas sekolah	3	4	4	4	15
11	Saling menghargai sesama teman	3	3	4	4	14
12	Tidak melanggar peraturan yang berlaku	4	4	4	4	16
	Jumlah	47	44	47	46	184

Dari hasil rekapitulasi observasi pada responden pertama sebanyak 4 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 184. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari $(20 \times 12 = 240)$. Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{184}{240} \times 100\% = 76,67\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi yang dilakukan sebanyak 4 kali diperoleh bahwa kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator mencapai sebesar 76,67%. Selanjutnya penyajian data yang diperoleh dari hasil angket yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

2. Penyajian Data Angket

a. Penyajian Data Tentang Pengaruh Lingkungan Eksternal

Untuk lebih jelasnya data-data tentang pengaruh lingkungan eksternal, akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.9
ORANG TUA IKUT MENGAWASI PELAKSANAAN DISIPLIN
SISWA DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	13	24 %
B	Sering	26	47%
C	Kadang-kadang	16	29%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-

	Jumlah	55	100
--	---------------	-----------	------------

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 24% orang tua ikut mengawasi pelaksanaan kedisiplinan di sekolah. 47% orang tua mengatakan sering mengawasi pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah, dan 29% orang tua yang mengatakan kadang-kadang mengawasi pelaksanaan kedisiplinan siswa di sekolah.

TABEL IV.10
MELATIH ANAK AGAR MEMBIASAKAN
DIRI BERDISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	38%
B	Sering	18	33%
C	Kadang-kadang	16	29%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 38% orang tua mengatakan selalu melatih anak berdisiplin di sekolah, 33% orang tua mengatakan sering melatih anak agar berdisiplin di sekolah, dan 29% warga yang mengatakan kadang-kadang melatih anak agar berdisiplin di sekolah.

TABEL IV.11
MEMBANTU SEKOLAH MEMBERIKAN TEGURAN,
HUKUMAN TERHADAP SISWA YANG MEROKOK DI LUAR
LINGKUNGAN SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	32	58%
B	Sering	23	42%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 58 % orang tua mengatakan selalu membantu pihak sekolah dalam memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah. 42% orang tua mengatakan sering membantu pihak sekolah dalam memberikan teguran dan hukuman terhadap siswa yang merokok di luar lingkungan sekolah.

TABEL IV.12
ORANG TUA IKUT MENGAWASI KEGIATAN
ANAK DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	17	31%
B	sering	25	45%
C	Kadang-kadang	13	24%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 31% orang tua mengatakan bahwa orang tua selalu ikut mengawasi kegiatan anak di sekolah, 45% orang tua mengatakan sering mengawasi kegiatan anak di sekolah, dan 24% orang tua yang mengatakan kadang-kadang ikut mengawasi kegiatan anak di sekolah.

TABEL IV.13
ORANG TUA IKUT MEMPERHATIKAN PEKERJAAN
RUMAH ANAK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	50%
B	Sering	10	18%
C	Kadang-kadang	9	16%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	9	16%
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 50 % mengatakan orang tua selalu ikut memperhatikan pekerjaan rumah anak 18% orang tua sering memperhatikan pekerjaan rumah anak, 16% kadang-kadang orang tua memperhatikan pekerjaan rumah anak. 16% sangat jarang orang tua memperhatikan pekerjaan rumah anak.

TABEL IV.14
GURU MEMBIASAKAN DIRI TEPAT WAKTU
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	7	13%
B	Sering	19	34%
C	Kadang-kadang	21	38%
D	jarang	8	15%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 13% guru yang selalu tepat waktu dalam proses belajar mengajar. 34% warga mengatakan sering tepat waktu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, 38% warga yang mengatakan kadang-kadang tepat waktu dalam proses belajar mengajar 15% mengatakan jarang tepat waktu.

TABEL IV.15
GURU SELALU BERPENAMPILAN RAPI DAN BERSIH
SELAMA BERADA DI SEKOLAH
DAN LUAR SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	6	11%
B	sering	16	29%
C	Kadang-kadang	21	38%
D	jarang	12	22%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 11% guru selalu berpenampilan rapi ketika berada di luar sekolah, 29% guru sering berpenampilan rapi ketika berada di luar sekolah, 38% warga yang mengatakan kadang-kadang guru berpenampilan rapi dan 22% mengatakan guru jarang berpenampilan rapi.

TABEL IV.16
GURU MEMBERIKAN PENJELASAN TENTANG
PENTINGNYA DISIPLIN AGAR SISWA
MENGERTI TUJUATAN MANFAAT
DISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	27%
B	Sering	24	44%
C	Kadang-kadang	15	27%
D	jarang	1	2%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 27% warga selalu memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin, 44% guru memberikan penjelasan tentang pentingnya disiplin di sekolah 27%

guru kadang-kadang memberikan penjelasan pentingnya disiplin, dan 2% guru jarang memberikan penjelasan pentingnya kedisiplinan.

TABEL IV.17
GURU MENJADI CONTOH TAULADAN SEBAGAI MOTIVASI
DAN PENDORONG SISWA AGAR MENJADI DISIPLIN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	38%
B	Sering	30	55%
C	Kadang-kadang	4	7%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 38% guru menjadi motivator agar siswa disiplin, 55% guru sering menjadi tauladan dan motivator agar siswa disiplin, dan 7% guru kadang-kadang memberikan motivator dan tauladan agar siswa disiplin.

TABEL IV.18
MASYARAKAT IKUT MENGAWASI KETIKA SISWA
BERADA DI LUAR LINGKUNGAN SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	28	51%
B	Sering	17	31%
C	Kadang-kadang	10	18%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 51% warga mengatakan selalu mengawasi siswa ketika berada di luar lingkungan sekolah, 31% warga mengatakan sering mengawasi siswa ketika berada

di luar lingkungan sekolah dan 18% warga yang kadang-kadang mengawasi siswa yang berada di luar lingkungan sekolah.

TABEL IV.19
MASYARAKAT IKUT BEKERJA SAMA DENGAN SEKOLAH
DALAM MENEGUR SISWA KETIKA KELUAR
PADA JAM PELAJARAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	28	51%
B	Sering	17	31%
C	Kadang-kadang	10	18%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 51% warga mengatakan selalu membantu sekolah menegur siswa yang keluar pada jam pelajaran, 31% warga mengatakan sering membantu sekolah menegur siswa yang keluar pada jam pelajaran, dan 18% warga mengatakan kadang-kadang membantu sekolah dalam menegur siswa ketika keluar pada jam pelajaran

TABEL IV.20
MASYARAKAT IKUT MEMEPRHATIKAN SISWA
YANG TIDAK MEMAKAI PAKAIAN SERAGAM KE
SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	18	33%
B	Sering	32	58%
C	Kadang-kadang	5	9%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 33% warga mengatakan bahwa selalu memperhatikan siswa yang tidak berpakaian seragam ke sekolah. 58% warga mengatakan sering memperhatikan siswa yang tidak berpakaian seragam ke sekolah dan 9% warga yang kadang-kadang memperhatikan siswa yang tidak berpakaian seragam ke sekolah.

TABEL IV.21
MASYARAKAT IKUT SERTA MENGAWASI SISWA
YANG MEMBOLOS DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	20%
B	Bersedia	29	53%
C	Kadang-kadang	15	27%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 20% warga mengatakan selalu mengawasi siswa di sekolah. 53% wargamengatakan sering mengawasi siswa yang membolos di sekolah dan 27% warga yang mengatakan kadang-kadang ikut mengawasi siswa yang membolos di sekolah.

TABEL IV.22
MASYARAKAT IKUT MENGAWASI SISWA YANG MERUSAK
FASILITAS SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	10	18%
B	Sering	19	35%
C	Kadang-kadang	26	47%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 18% warga selalu mengatakan mengawasi siswa yang merusak fasilitas sekolah 35% wargamengatakan sering mengawasi siswa yang merusak fasilitas sekolah, dan 47% warga yang kadang-kadang mengawasi siswa yang merusak fasilitas sekolah.

b. Penyajian Data Tentang Kedisiplinan Siswa

Untuk lebih jelasnya data-data tentangpengaruh lingkungan eksternal,akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL IV.23
SISWA PATUH TERHADAP PERATURAN YANG BERLAKU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	27	49%
B	Sering	13	24%
C	Kadang-kadang	15	27%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 49 % siswa patuh terhadap peraturan sekolah, 24% siswa yang mematuhi

peraturan sekolah, dan 27% kadang-kadang mematuhi peraturan sekolah.

TABEL IV.24
TEPAT WAKTU DATANG KE SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	35	65%
B	Sering	11	20%
C	Kadang-kadang	9	16%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 65% siswa datang ke sekolah selalu tepat waktu, 20% siswa sering datang ke sekolah datang tepat waktu dan 16% kadang-kadang datang ke sekolah tepat waktu.

TABEL IV.25
MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	53	96%
B	Sering	2	4%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 96% siswa selalu mengerjakan pekerjaan rumah dan 4% siswa yang sering mengerjakan pekerjaan rumah.

TABEL IV.26
MEMBOLOS DI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	2	4%
B	Sering	3	6%
C	Kadang-kadang	1	2
D	Jarang	49	89%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 4% siswa yang selalu membolos, 6% siswa yang sering membolos, 2% siswa kadang-kadang membolos dan 89% siswa jarang membolos di sekolah.

TABEL IV.27
MEROKOK DI LOKASI SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	2	4%
B	Sering	2	4%
C	Kadang-kadang	2	4%
D	Jarang	49	88%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 4% siswa yang selalu merokok di lokasi sekolah, 4% siswa sering merokok di lokasi sekolah, 4% siswa yang kadang-kadang merokok dan 88% siswa yang jarang merokok di lokasi sekolah.

TABEL IV.28
BERPAKAIAN SERAGAM SESUAI PERATURAN SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	32	58%
B	Sering	12	22%
C	Kadang-kadang	10	18%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	1	2
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 58% siswa selalu berseragam sesuai peraturan sekolah, 22% siswa sering ber seragam sesuai peraturan sekolah, dan 18% yang kadang-kadang berpakaian seragam sesuai peraturan sekolah.

TABEL IV.29
SISWA MEMBAWA HP KE SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	36	65%
B	Sering	6	10%
C	Kadang-kadang	13	24%
D	Tidak pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 65% siswa yang selalu membawa HP ke sekolah, 10% siswa sering membawa HP ke sekolah, 24% dan siswa yang kadang-kadang membawa HP ke sekolah.

TABEL IV.30
SISWA BERPAKAIAN RAPI KE SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	24	44%
B	Sering	7	12%
C	Kadang-kadang	24	44%
D	Tidak pernah	-	-
E	Sangat Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 44% siswa yang selalu berpakaian rapi ke sekolah, 12% siswa sering berpakaian rapi ke sekolah. 44% siswa kadang-kadang berpakaian rapi ke sekolah.

TABEL IV.31
SISWA SALING MENGHARGAI SESAMA TEMAN

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	38	69%
B	Sering	-	
C	Kadang-kadang	17	31%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 69% siswa selalu menghargai teman di sekolah, 31% kadang-kadang siswa yang sering menghargai sesama teman.

TABEL IV.32
SISWA TIDAK MELANGGAR PERATURAN YANG BERLAKU

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	45	82%
B	Sering	-	-
C	Kadang-kadang	9	16%
D	Jarang	1	2%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 82% siswa yang tidak melanggar peraturan sekolah, 16% siswa yang kadang-kadang melanggar peraturan sekolah dan 2% siswa yang jarang melanggar peraturan sekolah.

TABEL IV.33
SISWA TIDAK MERUSAK FASILITAS SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	-	-
B	Sering	4	7%
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	25	45%
E	Sangat jarang	26	47%
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 7% siswa yang sering merusak fasilitas sekolah, 45% siswa yang kadang-kadang merusak fasilitas sekolah dan 47% siswa yang sangat jarang merusak fasilitas sekolah.

TABEL IV.34
SISWA TIDAK PERNAH TERLAMBAT DATANG KE
SEKOLAH

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	30	55%
B	Sering	2	4%
C	Kadang-kadang	23	42%
D	Jarang	-	-
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 55% siswa yang selalu tidak pernah terlambat ke sekolah, dan bahwa 4% siswa yang sering tidak terlambat ke sekolah, 42% siswa yang kadang-kadang terlambat datang ke sekolah.

TABEL IV.35
SISWA MENYIMAK PELAJARAN DENGAN BAIK

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	21	38%
B	Sering	10	18%
C	Kadang-kadang	20	36%
D	Jarang	4	7%
E	Sangat jarang	-	-
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 38% siswa yang selalu menyimak pelajaran dengan baik, 18% siswa yang sering menyimak pelajaran dengan baik, 36% siswa yang kadang-kadang menyimak pelajaran dengan baik, dan 7% siswa yang jarang menyimak ketika pelajaran berlangsung.

TABEL IV.36
SISWA TIDAK MENINGGALKAN KELAS
SAAT PELAJARAN BERLANGSUNG

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	11	20%
B	Sering	13	24%
C	Kadang-kadang	22	40%
D	Jarang	5	9%
E	Sangat jarang	4	7%
	Jumlah	55	100

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 20% siswa yang selalumeninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, 24% siswa yang sering meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, 40%. kemudian9% siswa yang jarang meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung. Dan 7% siswa sangat jarang meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung telah berlangsung.

3. Penyajian Rekapitulasi Data Variabel Lingkungan Eksaternal (X) dan Kedisiplinan Siswa (Y).

TABEL IV.37
REKAPITULASI DATA VARIABEL LINGKUNGAN
EKSTERNAL (X) DAN KEDISIPLINAN SISWA (Y).

No	Nama	Variabel X	Variabel Y
1	Responden 1	54	56
2	Responden 2	54	58
3	Responden 3	59	58
4	Responden 4	58	64
5	Responden 5	59	65
6	Responden 6	61	65
7	Responden 7	57	60
8	Responden 8	62	58
9	Responden 9	66	65
10	Responden 10	63	62
11	Responden 11	60	53
12	Responden 12	57	54
13	Responden 13	61	57
14	Responden 14	55	58
15	Responden 15	59	50

16	Responden 16	58	56
17	Responden 17	56	54
18	Responden 18	60	52
19	Responden 19	59	59
20	Responden 20	62	58
21	Responden 21	59	60
22	Responden 22	55	58
23	Responden 23	55	60
24	Responden 24	57	60
25	Responden 25	53	58
26	Responden 26	55	58
27	Responden 27	56	56
28	Responden 28	55	50
29	Responden 29	59	56
30	Responden 30	53	49
31	Responden 31	56	54
32	Responden 32	53	54
33	Responden 33	53	59
34	Responden 34	56	56
35	Responden 35	59	57
36	Responden 36	55	57
37	Responden 37	56	51
38	Responden 38	50	50
39	Responden 39	57	53
40	Responden 40	54	50
41	Responden 41	51	55
42	Responden 42	54	52
43	Responden 43	56	54
44	Responden 44	55	55
45	Responden 45	57	57
46	Responden 46	56	57
47	Responden 47	51	57
48	Responden 48	57	56
49	Responden 49	54	55
50	Responden 50	56	50
51	Responden 51	57	51
52	Responden 52	60	52
53	Responden 53	55	55
54	Responden 54	55	51
55	Responden 55	53	57

C. Analisa Data

1. Analisa Data Tentang Lingkungan Eksternal

TABEL IV.38
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG PENGARUH
LINGKUNGAN EKSTERNAL

N o	Alternatif Jawaban										Total	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	P	F
1	13	23.64%	26	47.27%	16	29.09%	-	-	-	-	55	100%
2	21	38.18%	18	32.73%	16	29.09%	-	-	-	-	55	100%
3	32	58.18%	23	41.82%	-	-	-	-	-	-	55	100%
4	17	30.91%	25	45.45%	13	-	-	-	-	-	55	100%
5	27	49.09%	10	18.18%	9	16.36%	-	-	9	16.4%	55	100%
6	7	12.73%	19	34.55%	21	38.18%	8	14.55%	-	-	55	100%
7	6	10.91%	16	29.09%	21	38.18%	11	20.00%	-	-	55	100%
8	15	27.27%	24	43.64%	15	27.27%	1	1.82-	-	-	55	100%
9	21	38.18%	30	54.55%	4	7.27%	-	-	-	-	55	100%
10	29	52.73%	17	30.91%	9	16.36%	-	-	-	-	55	100%
11	28	50.91%	17	30.91%	10	18.18%	-	-	-	-	55	100%
12	18	32.73%	32	58.18%	5	9.09%	-	-	-	-	55	100%
13	11	20.00%	29	52.73%	15	27.27%	-	-	-	-	55	100%
14	10	18.18%	19	34.55%	26	47.27%	-	-	-	-	55	100%
Jlh	225	463.64%	305	554.56%	180	303.61%	20	34.55%	9	16.40%	770	11400%

Dari penyajian data angket mengenai lingkungan eksternal di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, selanjutnya variabel akan dianalisis yaitu bagaimana pengaruhnya lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan untuk mengetahui pengaruhnya lingkungan eksternal dan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Memberi bobot untuk setiap item pertanyaan dalam angket, yaitu:

- a. Alternatif jawaban A diberi bobot angka 5
- b. Alternatif jawaban B diberi bobot angka 4

- c. Alternatif jawaban C diberi bobot angka 3
- d. Alternatif jawaban D diberi bobot angka 2
- e. Alternatif jawaban E diberi bobot angka 1

Rekapitulasi angket tentang pengaruh lingkungan eksternal dapat dirinci sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak 225 (463,64 %)

Alternatif jawaban B sebanyak 305 (554,56%)

Alternatif jawaban C sebanyak 180 (303,61 %)

Alternatif jawaban D sebanyak 20 (34,55 %)

Alternatif jawaban E sebanyak 9 (16.4 %)

Nilai Kumulatif angket Tentang pengaruh lingkungan eksternal dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	225 x 5	= 1125
Alternatif jawaban B sebanyak	305 x 4	= 1220
Alternatif jawaban C sebanyak	180 x 3	= 540
Alternatif jawaban D sebanyak	20 x 2	= 40
Alternatif jawaban E sebanyak	9 x 1	= 9
	<hr/>	
	770	= 2934

Nilai kumulatif tentang pengaruh lingkungan eksternal adalah 2934, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 3850 yang diperoleh dari (770 x 5 = 3850). Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2934}{3850} \times 100\% = 76,20\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81 % - 100 % = Sangat baik.

61 % - 80 % = Baik.

41 % - 60 % = Cukup Baik.

21 % - 40 % = Tidak Baik.

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik.³⁸

Jadi, dengan melihat persentase pengaruh lingkungan eksternal di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan eksternal di MTS Muhammadiyah Gobah adalah sebesar 76,20% tergolong ke dalam kategori baik.

2. Analisa Data Kedisiplinan Siswa

TABEL IV.39
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG
KEDISIPLINAN SISWA

No	Alternatif Jawaban										Total	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	27	49.09%	13	23.64%	15	27.27%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
2	35	63.64%	11	20.00%	9	16.36%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
3	53	96.36%	2	3.64%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
4	2	3.64%	3	5.45%	1	1.82%	49	89.09%	-	0.00%	55	100%
5	2	3.64%	2	3.64%	2	3.64%	49	89.09%	-	0.00%	55	100%
6	32	58.18%	12	21.82%	10	18.18%	-	0.00%	1	1.82%	55	100%
7	36	65.45%	6	10.91%	13	23.64%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
8	24	43.64%	7	12.73%	24	43.64%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
9	38	69.09%	-	0.00%	17	30.91%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
10	45	81.82%	-	0.00%	9	16.36%	1	1.82%	-	0.00%	55	100%
11	-	0.00%	4	7.27%	25	50.91%	-	0.00%	26	47,27%	55	100%
12	30	54.55%	2	3.64%	23	41.82%	-	0.00%	-	0.00%	55	100%
13	21	38,18%	10	18,18%	20	36,36%	4	7,27%	-	0.00%	55	100%
14	11	20,00%	13	23,63%	22	40,00%	5	9,09%	4	7,27%	55	100%
Jlh	356	589,10%	85	112,7%	190	274,55%	108	180,0%	31	1.82%	7700	1400%

³⁸Riduwan, *Op. Cit.*, h.87

Dari penyajian data angket mengenai kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, selanjutnya variabel akan dianalisis yaitu bagaimana pengaruhnya lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun langkah-langkah analisis yang penulis lakukan untuk mengetahui pengaruhnya lingkungan eksternal dan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Memberi bobot untuk setiap item pertanyaan dalam angket, yaitu:

Alternatif jawaban A diberi bobot angka 5

Alternatif jawaban B diberi bobot angka 4

Alternatif jawaban C diberi bobot angka 3

Alternatif jawaban D diberi bobot angka 2

Alternatif jawaban E diberi bobot angka 1

Rekapitulasi angket tentang kedisiplinan siswa dapat dirinci sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak 356 (589,10%)

Alternatif jawaban B sebanyak 85 (112,7%)

Alternatif jawaban C sebanyak 190 (274,55%)

Alternatif jawaban D sebanyak 108 (180,0%)

Alternatif jawaban E sebanyak 31 (1,82%)

Nilai Kumulatif angket Tentang Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	356 x 5	= 1780
Alternatif jawaban B sebanyak	85 x 4	= 340
Alternatif jawaban C sebanyak	190 x 3	= 570
Alternatif jawaban D sebanyak	108 x 2	= 216
Alternatif jawaban E sebanyak	31 x 1	= 31
	<hr/>	
	770	= 2937

Nilai kumulatif tentang Kedisiplinan Siswa adalah 3879, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 3840 yang diperoleh dari ($770 \times 5 = 3850$).

Penentuan penelitian dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2937}{3850} \times 100\%$$

$$P = 76,28\%$$

Angka yang sudah dipresentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

81 % - 100 % = Sangat baik.

61 % - 80 % = Baik.

41 % - 60 % = Cukup Baik.

21 % - 40 % = Tidak Baik.

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik.³⁹

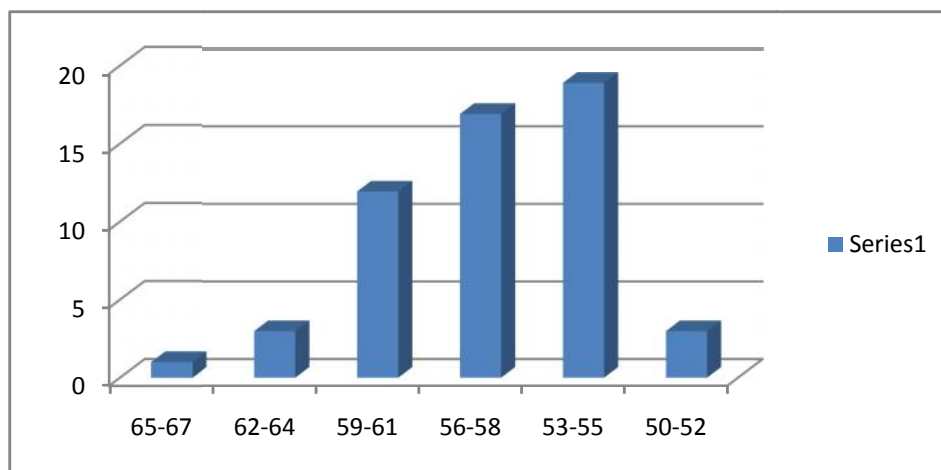
³⁹Riduwan, *Op. Cit.*, h.87

Jadi, dengan melihat persentase Kedisiplinan Siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kedisiplinan Siswa di MTS Muhammadiyah Gobah adalah sebesar 76,28 % tergolong ke dalam kategori baik.

**TABEL IV. 40 DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI
STATISTIK VARIABEL LINGKUNGAN EKSTERNAL**

Interval	Frekuensi	Fka	Fkb
65-67	1	1	55
62-64	3	4	54
59-61	12	16	51
56-58	17	33	39
53-55	19	52	22
50-52	3	55	3
Jumlah	55		

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat tabel histogram variabel lingkungan eksternal sebagai berikut:



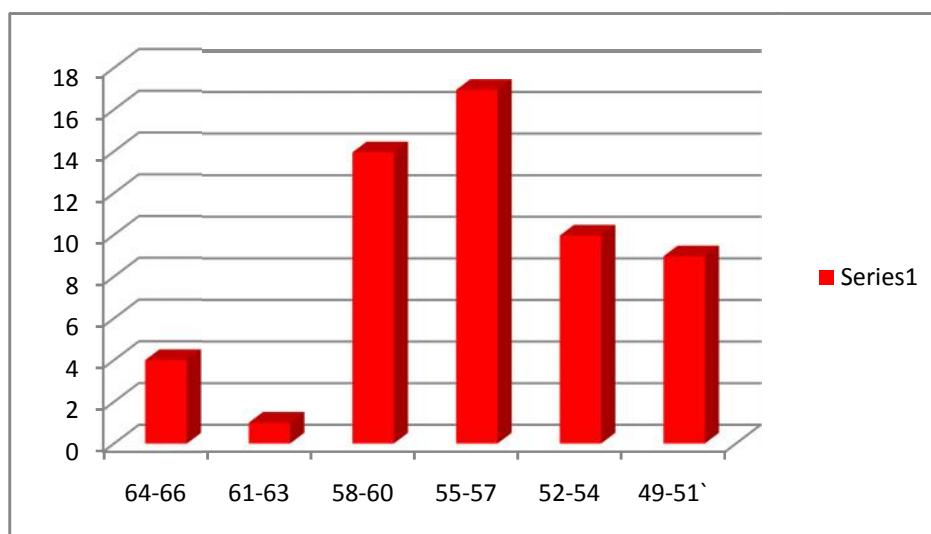
Gambar. 2. Histogram Variabel Lingkungan Eksternal

Adapun distribusi frekuensi variabel kedisiplinan siswa sebagai berikut:

**TABEL IV. 41 DISTRIBUSI FREKUENSI NILAI STATISTIK
VARIABEL KEDISIPLINAN SISWA**

Interval	Frekuensi	Fka	Fkb
64-66	4	4	55
61-63	1	5	51
58-60	14	19	50
55-57	17	36	36
52-54	10	46	19
49-51`	9	55	9
Jumlah	55		

Dari distribusi frekuensi di atas dapat dibuat tabel histogram variabel kedisiplinansiswa sebagai berikut:



Gambar. 3. Histogram Variabel kedisiplinan siswa

3. Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan

hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang menggunakan proses analisis dengan rumus korelasi *product moment*. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows.

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS 16 hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dilihat pada Tabel IV.42

TABEL IV.42
HASIL OUTPUT UJI NORMALITAS DENGAN
MENGGUNAKAN PROGRAM SPSS16

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedisiplinan Siswa	.111	55	.088	.958	55	.051
Lingkungan Eksternal	.122	55	.039	.973	55	.246

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil Tabel IV.42 dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov Z* dengan signifikansi 0.973 pada variabel lingkungan eksternal dan 0.958 pada variabel kedisipilinan siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel kepuasan konsumen, dan variabel loyalitas konsumen berdistribusi normal. Hal ini mengisyaratkan

bahwa untuk mencari signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus korelasi *product Moment*

b. Uji lineritas Data

Hipotesis yang diuji adalah

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Hasil output uji lineritas menggunakan program SPSS16.0, sebagai berikut:

TABEL IV.43
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	145.734	1	145.734	10.845	.002 ^a
Residual	712.194	53	13.438		
Total	857.927	54			

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Eksternal

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Siswa

Dari hasil perhitungan, uji linearitas diperoleh F hitung = 10,854 dengan tingkat probabilitas 0,002. Oleh karena *probabilitas* $0,002 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima). Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan minat kedisiplinan siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari

signifikansi korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

c. Uji Regresinya adalah

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.44

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.556	8.965		2.962	.005
Lingkungan Eksternal	.521	.158	.412	3.293	.002

Darihasil penelitian diperoleh persamaan regresi linear $Y = 26,556 + 0.521X$ Artinya setiap terjadi penambahan satu-satuan pada variabel X (Lingkungan eksternal), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (disiplin siswa) sebesar 0.521.

d. Pengujian signifikansi pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (lingkungan eksternal) dengan Variabel Y (kedisiplinan siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS *for Windows versi 16.0* sebagai berikut:

Tabel IV.45

Correlations			
		Kedisiplinan Siswa	Lingkungan Eksternal
Kedisiplinan Siswa	Pearson Correlation	1	.412**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	55	55
Lingkungan Eksternal	Pearson Correlation	.412**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai " r " (Pearson Correlation) 0,412. Berkonsultasikan dengan tabel " r " *product moment*: $df = N - nr = 55 - 2 = 53$ karena pada tabel " r " *product moment* tidak terdapat df 53 maka nilai df diambil yang mendekati yaitu 50. Dengan $df=50$ diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.273 dan 1% sebesar 0.354. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.273 < 0,412 > 0.354$), berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Selanjutnya untuk menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut;

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = nilai koefisien determinan

r = Nilai Koefisien Korelasi.⁴⁰

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,412^2 \times 100\%$$

$$KP = 0.16974 \times 100\%$$

$$KP = 16,97\%$$

Sehingga besarnya persentase pengaruh lingkungan eksternal terhadap kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 16.97%, sedangkan 83.03% (100% - 16.97%) dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel lingkungan eksternal.

Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan (H_a) diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan besar persentase pengaruh lingkungan eksternal terhadap kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 16.97%..

⁴⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, h. 139.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan Analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan eksternal di MTs Muhammadiyah gobah sudah dapat dikatakan memiliki kategori baik. Karena hasil data yang dianalisis mendapatkan angka persentase sebesar 76,20% dan angka persentase tersebut termasuk kategori baik.
2. Pelaksanaan kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah gobah dapat dikatakan baik. Karena hasil data yang di analisis mendapat angka persentase sebesar 76,28% angka tersebut termasuk ke dalam katagori baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan besar persentase pengaruh lingkungan eksternal terhadap kedisiplinan siswa di MTs Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 16.97 %.
4. Semakin baik Lingkungan eksternal, maka semakin tinggi kedisiplinan siswa dan semakin tidak baik lingkungan eksternal, maka semakin rendah kedisiplinan siswa di MTs Muhammadiyah Gobah.

B. Saran

Pada akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran atau masukan kepada semua pihak yang terkait di MTS muhammadiyah Gobah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat hendaknya lebih memperhatikan lagi kepihak sekolah agar dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih mempererat hubungan kerjasama dengan masyarakat agar kerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
3. Bagi siswa-siswi MTs Muhammadiyah gobah diharapkan lagi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan, baik disekolah maupun di luar sekolah. Dengan hidup berdisiplin maka segala kegiatan akan berjalan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan menjadi siswa panutan bagi masyarakat dan dapat mengharumkan nama sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Dein Indrakusuma, Amir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional II,
- Djamarah Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum untuk IAIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Faisal, Sanafiah, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Gie, The Lieng, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta : Pusat Kemajuan Studi, 1987
- Hartono. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001
- Hannah, Atta Mahmud, *Bimbingan Pendidikan Dan Pekerjaan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Idris Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang, Angkasa Raya, 1981
- Ikhsan Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Roestiyah, N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986
- Rusyan, A.Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991
- Sahertina Piet, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Sumartono, Gatot, *Hukum Lingkungan Hidup Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 1996

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2008

Sudjono, Annas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009

Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Tu'u Tulus, *Peranan Disiplin pada Prilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Rineka Cipta 2004

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Yusuf, Syamsul, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011